

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri. Dengan menempuh pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengalaman untuk terus belajar lebih baik lagi. Menurut UU No.20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Di dalam pendidikan terdapat sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat I Made Sujana dan Ni Putu Elma Rahayu dalam jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal volume 3, No. 03 hal 143 Juni 2023, pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, adapun aspek yang dapat ditunjukkan dari perubahan proses hasil belajar yaitu dari segi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan tercapainya kompetensi tersebut diharapkan tujuan utama pendidikan pun tercapai, yaitu untuk mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya.

Pembelajaran di dalam sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran jika sekolah mampu mengoptimalkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Mata pelajaran yang berguna untuk memberi peluang kepada peserta

didik dalam bereksplorasi serta mengembangkan kemampuan diri yaitu Seni Budaya.. Seni budaya mencakup 4 bidang seni yaitu, seni tari, musik, rupa, dan teater. Dari ke-4 bidang kesenian tersebut, salah satu bidang kesenian yang akan dijadikan penelitian yaitu seni tari.

Menurut pendapat Gularso dalam Dena Fadila (dkk), *Indonesian Journal of Primary Education*, volume 3, No.1, hal. 9 Juni 2019, dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti perkembangan motorik dan perkembangan kognitif, menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau berkelompok (perkembangan sosial-emosional dan bercerita serta perkembangan bahasa. Selain itu, pembelajaran seni tari juga dapat membuka wawasan siswa baik yang bersumber dari tradisi maupun global. Hal ini membuka wawasan mereka terhadap keragaman budaya dan seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanif Rismillatus Syaidah, Eka Yulyawan Kurniawan, *Indonesia Journal of Elementary Education*, volume 2, No.1, hal 9 Desember 2020, peran pembelajaran seni tari di sekolah memiliki fungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik secara fisik, mental maupun estetik.

Maka dalam hal ini pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memulai, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada siswa. Menurut Suci Perwita sari (dkk) dalam *Education Journal of Elementary Scholl*, volume 1, No. 1, hal 20 Maret 2020, hasil belajar dan adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran, serta bukti keberhasilan yang telah diraih oleh peserta didik sesuai

dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, diperlukan model pembelajaran yang tepat sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di bidang seni tari.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pelajaran seni budaya (tari) adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Menurut Mulia Sinta (dkk) dalam jurnal PHI, volume 8, No.1, hal 24 Januari 2022, *Project Based Learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam merancang ataupun membuat proyek yang berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan inovatif serta menekankan belajar kontekstual. Dalam hal ini siswa mampu bereksplorasi secara aktif, mampu berkolaborasi, berpikir kritis, serta siswa mampu memecahkan masalah. Model pembelajaran *Project Based Learning* mendorong siswa untuk memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan memupuk pemahaman yang lebih dalam lagi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rais dalam Mulia Sinta (dkk), jurnal PHI, volume 8, No.1, hal 24 Januari 2022, *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang inovatif dan menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan masalah secara utuh serta mengkonstruksi pola pikir sendiri dan menemukan solusi secara mandiri dan realistis. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik akan membuat peserta didik lebih terampil, kreatif, dan percaya diri dengan proyek yang sudah dilakukan. Dalam hal ini model pembelajaran *Project*

*Based Learning* (PJBL) sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi yang akan di jadikan fokus pada penelitian ini adalah tari Melayu. Menurut Maulina Astari , jurnal *Gesture*, volume 8, No. 2, hal 127 Oktober 2019, seni tari tradisional Melayu merupakan karya seni tari Melayu yang telah diciptakan sebelum tahun 1945. Seni tari kreasi Melayu yang mentradisi pada suku Melayu diantaranya adalah tari wajib yang sudah dibakukan dan menjadi dasar bagi pengembangan-pengembangan tari kreasi baru selanjutnya. Terdapat sembilan tari wajib Melayu diantaranya adalah Tari Lenggong Patah Sembilan, Tari Lenggok Mak Inang, Tari Mak Inang Pak Malau, Tari Tanjung Katung, Tari Hitam Manis, Tari Cek Minah Sayang, Tari Sri Langkat, Tari Anak Kala dan Tari Serampang 12. Dari sembilan tari wajib tersebut penulis hanya mengambil 3 tarian saja yaitu Lenggong Patah Sembilan, Tari Lenggok Mak Inang dan Serampang 12.

SMA Negeri 15 Medan adalah sekolah menengah atas yang berada di Jln. Sekolah Pembangunan No.7A, Sunggal, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan yang akan penulis jadikan sebagai fokus lokasi penelitian . SMA ini memiliki visi berpretasi, disiplin, kompetitif yang dilandasi iman, taqwa dan berwawasan lingkungan. Dalam mewujudkan visi tersebut tidak terlepas dari adanya peran tenaga pendidik yang berkualitas, berkompeten, serta berwawasan luas. Peran guru sangat penting terhadap proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, menjadi seorang guru bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu tetapi juga bisa mmebangun suasana di dalam kelas, berbagi pengalaman, serta mengetahui bahwa siswa yang diajarkan dapat memahami pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi penulis sewaktu melakukan PLP 2, terdapat masalah atau hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Medan, seperti kurang berminatnya siswa laki-laki dalam mengikuti pembelajaran seni budaya, di mana banyak siswa laki-laki yang beranggapan bahwa pelajaran seni budaya khususnya seni tari tidak cocok atau jika dipelajari oleh siswa laki-laki karena menurut mereka mempelajari tarian lebih tepat jika dilakukan pada siswa perempuan sehingga menyebabkan suasana kelas kurang kondusif saat proses pembelajaran yang mengakibatkan terganggunya fokus belajar siswa lainnya. Model pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut pada mata pelajaran seni budaya juga masih kurang bervariasi, sehingga hal ini menimbulkan kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kurangnya minat dan fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi penulis sekolah tersebut masih kurang menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran seni tari masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan terdapat sejumlah siswa yang belum memenuhi KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75. Berikut adalah data nilai siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Medan :

**Tabel 1.1 Data Nilai Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Medan**

<b>Tahun Pembelajaran</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
2024/2025	$\geq 75$	20	52,9 %	Tidak Kompeten
	$< 75$	15	47,1 %	Kompeten
Jumlah Siswa		35	100%	

*Sumber : Data Kelas XI SMA Negeri 15*

Dari hasil tabel data nilai di atas, dapat dilihat bahwa 52,9% belum mencukupi KKM, sehingga hasil belajar siswa dinilai masih kurang dalam pembelajaran dikelas dikarenakan belum optimalnya keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. hal ini juga dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi sehingga masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah tersebut.

Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang di berikan kepada siswa, maka akan meningkatkan proses interaksi belajar mengajar. Siswa juga akan memperoleh hasil belajar yang efektif dan mendapatkan kesempatan belajar yang seluas-luasnya. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran *Project Based Learning* untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran seni budaya (tari). Materi pembelajaran yang digunakan guru disekolah tersebut untuk kelas XI adalah materi Tari Melayu dikarenakan sesuai dengan materi pembelajaran yang tertera di RPP yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut.

Dihadapkan pada permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kolaborasi dengan guru bidang studi untuk menguji coba penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari di sekolah tersebut. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* akan diterapkan dengan menggunakan materi pembelajaran tari Melayu sesuai dengan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur. Dalam hal ini, konsep tari Melayu meliputi sinopsis, tata rias, busana, dan musik pengiring. Teknik tari Melayu memuat materi teknik atau cara

melakukan pada setiap ragam-ragam yang ada pada tari Melayu. Sedangkan prosedur meliputi urutan gerak dan ragam-ragam gerak pada tari Melayu. Selanjutnya, keseluruhan rencana penerapan model pembelajaran tersebut dijadikan topik penelitian penulis dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari Melayu Di SMA Negeri 15 Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi
2. Daya serap siswa terhadap mata pelajaran seni tari masih tergolong rendah sehingga hasil belajar siswa masih tergolong rendah
3. Kurang berminatnya siswa laki-laki dalam proses pembelajaran tari karena siswa laki-laki beranggapan bahwa pembelajaran tari lebih cocok dipelajari pada siswa perempuan sehingga mengakibatkan proses pembelajaran di kelas terganggu dan kurang kondusif
4. Belum optimalnya keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari
5. Belum diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari khususnya pada materi tari Melayu di SMA Negeri 15 Medan .

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah diuraikan, pembatasan masalah di penelitian ini hanya berfokus pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari Melayu di SMA Negeri 15 Medan.

### **D. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tari Melayu di SMA Negeri 15 Medan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Melayu di SMA Negeri 15 Medan

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan akan mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu dalam



mengembangkan model pembelajaran serta menerapkan teori-teori pembelajaran terkhususnya bagi mata pelajaran seni tari.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran seni tari. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran seni tari, meningkatnya motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran seni tari.

### b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan guru seni tari dalam meningkatkan kolaborasi antar guru dan siswa selama proses pembelajaran serta mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.

### c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah untuk dapat menjadi suatu bahan acuan terhadap putusan yang tepat dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Seni Tari khususnya dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.